

**FUNGSI SOSIAL *PUNYIMBANG* ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI
DESA KESUGIHAN KECAMATAN KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

SILVIANA

NPM. 1731090051



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**FUNGSI SOSIAL *PUNYIMBANG* ADAT LAMPUNG SAIBATIN
DI DESA KESUGIHAN KECAMATAN KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I
Pembimbing II : Dr. Siti Badiah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Fungsi sosial adalah sesuatu yang dapat di nikmati dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. *Punyimbang* adat Lampung Saibatin merupakan status dan gelar seorang raja adat bagi adat Lampung Saibatin dalam setiap generasi. Kepemimpinan adat Lampung Saibatin hanya memiliki satu junjungan atau raja adat dalam setiap kepemimpinan dan kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan anak laki-laki tertua dalam sebuah keluarga Saibatin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan serta apakah peluang dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan sosiologis serta metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan adalah menampung dan menyalurkan aspirasi atau pendapat masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat, melestarikan mengembangkan dan memberdayakan kebudayaan Lampung, menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis antara *pangeran* dengan masyarakat, sebagai penggerak pembangunan, dan sebagai contoh teladan serta menjadi pedoman masyarakat. Peluang *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat desa Kesugihan yakni seorang *pangeran* tihang marga, mengepalai kepala marga (klan), dan sumber daya manusia. Adapun tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat desa Kesugihan yakni modernisasi, kemajuan teknologi, dan banyaknya pendatang yang masuk ke daerah Lampung.

Kata Kunci: *Fungsi Sosial, Punyimbang Adat Lampung Saibatin*

ABSTRACT

The social function is something that can be enjoyed and beneficial to people's lives or that has something to do with the life of the *Punyimbang* people, Lampung custom Saibatin is the status and title of a customary king for the Lampung Saibatin custom in every generation. Lampung Saibatin customary leadership has only one lord or customary king in any customary leadership and position can only be inherited through the lineage of the eldest son in a Saibatin family. The formulation of the problem in this research is how is the social functions of the traditional Lampung Saibatin balance in Kesugihan Village, Kalianda District, South Lampung and what are the opportunities and challenges of balancing adat in carrying out its functions to the community in Kesugihan Village, Kalianda District, South Lampung.

This research uses field research methods or field research using a sociological approach and data collection methods by observing interviews and documentation.

The results of this study show that the social function of the Lampung Saibatin customary *punyimbang* in Kesugihan Village is to accommodate and channel community aspirations or opinions in solving problems that arise in society, preserving developing and empowering Lampung culture creating democratic and harmonious relations between princes and the community, as a driving force for development, and as an exemplary example and as a guideline for the community opportunities for balancing adat in carrying out its functions in the Kesugihan village community, namely a pangeran tihang clan, heads the head of the clan (clan), and human resources, and the number of migrants entering the Lampung area.

Keyword: *Social Function, Lampung Saibatin Customary Punyimbang*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana
NPM : 1731090051
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Sosial *Punyimbang* Adat Lampung Saibatin Di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Desember 2022
Penulis,



Silviana
NPM. 1731090051



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Fungsi Sosial *Punyimbang* Adat Lampung Saibatin Di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan

Nama : Silviana
NPM : 1731090051
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Pembimbing II


Dr. Siti Badiah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi Agama


Ellyva Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Fungsi Sosial *Punyimbang* Adat Lampung Saibatin Di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan”** disusun oleh **Silviana, NPM: 1731090051**, Program studi **Sosiologi Agama**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag (.....)

Sekretaris : Luthfi Salim, M.Sosio (.....)

Penguji I : Dr. Fatonah, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I (.....)

Penguji III : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ
بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ،
أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.” (HR al-Bukhari dan HR Muslim)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta, cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Syahrudin dan Ibu Hayani yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungannya selama ini untuk keberhasilanku bisa dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Saudaraku tersayang Abang Alfian Andesta dan Adik Ismawati. Terima kasih telah membantu, memberikan dukungan, nasihat, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Silviana dilahirkan di Lansak Utan, pada tanggal 5 September 1998, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Syahrudin dan Ibu Hayani.

Penulis memulai pendidikan formal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Bulok yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada SMPN 3 Kalianda diselesaikan pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya di MAN 1 Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 melalui jalur UM-PTKIN, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 29 Desember 2022
Penulis



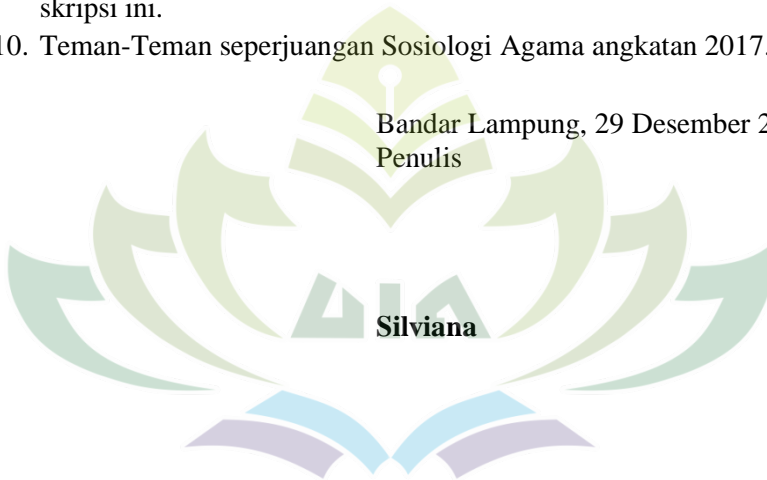
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yang berjudul “FUNGSI SOSIAL *PUNYIMBANG* ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI DESA KESUGIHAN KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN”. Sholawat serta salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan dan kegelapan ke jalan yang penuh cahaya dan kemuliaan. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Fatonah, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
5. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Badiyah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis, serta memiliki kesabaran dan penuh ketelitian dalam membimbing penulis untuk pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Kepala UPT dan Staf Karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Bapak Azhar Marzuki selaku Kepala Adat Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan dan Bapak Fajri Suryadi Putera selaku Kepala Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.
9. Sahabat-Sahabat yang kusayangi Lisma Amelia Kartika S.Sos, Putri Rahmadani S.Sos, Anita Febri Yanti S.Sos dan Allvista Rika Rahmadanti S.Sos terimakasih sudah setia dari awal perkuliahan hingga saat ini, yang telah memberikan support, membantu memberikan ide, dan perhatian dalam menemani pembuatan skripsi ini.
10. Teman-Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2017.

Bandar Lampung, 29 Desember 2022
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II FUNGSI SOSIAL DAN *PUNYIMBANG* ADAT LAMPUNG SAIBATIN

A. Fungsi Sosial	
1. Pengertian Fungsi Sosial	21
2. Faktor-Faktor Fungsi Sosial	22
B. <i>Punyimbang</i> Adat Lampung Saibatin	
1. Pengertian <i>Punyimbang</i> Adat Lampung Saibatin	23

2. Struktur Kepangkatan <i>Punyimbang</i> Adat Lampung Saibatin	24
3. Syarat-Syarat <i>Punyimbang</i> Adat Lampung Saibatin	26
4. Tingkatan <i>Punyimbang</i> Adat Lampung Saibatin	27
5. Fungsi Kepala Adat	30
C. Teori Fungsionalisme Struktural	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Desa Kesugihan	
1. Sejarah Singkat Desa Kesugihan	37
2. Visi dan Misi Desa Kesugihan	39
3. Kondisi Geografis Desa Kesugihan	39
4. Kondisi Demografis Desa Kesugihan	40
5. Keadaan Sosial dan Budaya Desa Kesugihan	45
B. <i>Punyimbang</i> Adat	
1. Sejarah <i>Punyimbang</i> Adat	47
2. Struktur Organisasi <i>Punyimbang</i> Adat	49
3. Peran <i>Punyimbang</i> Adat	50

BAB IV ANALISA DATA

A. Fungsi Sosial <i>Punyimbang</i> Adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan	61
B. Peluang Dan Tantangan <i>Punyimbang</i> Adat Dalam Menjalankan Fungsinya Pada Masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kepemimpinan Kepala Desa Kesugihan	38
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	41
Tabel 3	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Desa Kesugihan..	42
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	42
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43



DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1 Struktur Organisasi Bumi Adat Bandakh
Kesugihan Makhga Legun Desa Kesugihan 49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Daftar Wawancara
2. Lampiran II : Surat Konsultasi Bimbingan
3. Lampiran III : SK Judul
4. Lampiran IV : Surat Pengantar Izin Penelitian Dari Fakultas
5. Lampiran V : Surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Selatan
6. Lampiran VI : Surat Balasan Penelitian
7. Lampiran VII : Keterangan Cek Turnitin
8. Lampiran VIII : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“FUNGSI SOSIAL PUNYIMBANG ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI DESA KESUGIHAN KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN”**.

Fungsi sosial adalah sesuatu yang dapat di nikmati dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat.¹ Fungsi sosial dalam penelitian ini adalah suatu proses kemasyarakatan yang melaksanakan tugas-tugas kehidupan untuk menghasilkan tujuan tertentu dalam membentuk suatu ketertiban pranata kehidupan sosial yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Punyimbang adat adalah mengenai status dan gelar seorang Raja adat, bagi adat Lampung Saibatin dalam setiap generasi atau masa kepemimpinan hanya mengenal satu orang pemimpin adat yang bergelar *Suntan/Pangeran*, hal ini sesuai dengan istilahnya yaitu Saibatin yang artinya Satu Batin (Satu orang junjungan).² *Punyimbang* adat yang di maksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan adat Lampung Saibatin dimana adat tersebut hanya memiliki satu junjungan atau raja adat dalam setiap kepemimpinan dan kedudukan adat hanya dapat di wariskan melalui garis keturunan anak laki-laki tertua dalam sebuah keluarga Saibatin.

Lampung Saibatin adalah masyarakat yang mendiami daerah Pesisir Lampung yang membentangi dari Timur, Selatan, hingga

¹Fungsi-fungsi Seni: Fungsi Individual dan Fungsi Sosial (On-Line) tersedia di: <http://salam-pengetahuan.blogspot.co.id/fungsi-fungsi-seni-fungsi-individual.html>, (8 Agustus 2021).

² Reki Fahlevi, “Sistem Punyimbang Adat Lampung Saibatin Paksi Pak Sekala Beghak Kepaksian Bejalan Diway Di Kabupaten Lampung Barat”, (Universitas Lampung, 2013), 2.

Barat. Saibatin bermakna satu batin atau memiliki satu junjungan. Suku Saibatin cenderung bersifat aristokratis karena kedudukan adat hanya diwariskan melalui garis keturunan yang sifatnya *patrilineal*.³ Lampung Saibatin yang di maksud dalam penelitian ini, yaitu suku Lampung Saibatin yang memiliki fungsi sosial *punyimbang* adat berdasarkan garis keturunan dari sang ayah, yang ada di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu proses kemasyarakatan yang dilakukan oleh pimpinan, pimpinan ini berdasarkan garis keturunan laki-laki tertua yaitu *punyimbang* adat dalam membentuk suatu ketertiban pranata kehidupan sosial.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Sebagai masyarakat setempat yang merujuk pada suatu warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok kecil itu disebut dengan masyarakat setempat. Masyarakat yang hidup berkelompok tersebut pasti memiliki pemimpin. Karena tidak hanya suatu Negara atau suatu kelompok, bahkan suatu suku juga memiliki pemimpin.⁴ Pada masa reformasi sekarang ini masyarakat semakin kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para pemimpin mereka baik pemimpin suku maupun pemimpin pemerintah. Sikap kritis ini juga banyak ditujukan kepada etos kerja lembaga-lembaga

³ Firman Sujadi, *Sang Bumi Ruwa Jurai*, (Jakarta: Cita Insan Madani, 2012), 5.

⁴<http://pengertian-pengertian-info-blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dinamika>, (16 November 2021).

yang ada di suatu daerah seperti lembaga adat, pemerintah dan agama yang cenderung bersifat berbelit-belit, lambat, tidak adanya ketegasan dan sangat melelahkan, dan tidak memihak kepada masyarakat umum. Kecenderungan seperti ini terjadi karena masyarakat masih diposisikan sebagai pihak yang “melayani” bukan yang dilayani.⁵ Oleh karena itu pada dasarnya dibutuhkan peran pemimpin yang ada disuatu daerah pada masyarakat tersebut.

Konsep Ibnu Taimiyah mengenai kebutuhan manusia akan Negara di dasarkan pada akal dan hadist. Argumen rasionalnya terletak pada kebutuhan universal semua manusia untuk bergabung, bekerja sama dan menikmati berbagai manfaat kepemimpinan tanpa peduli apakah mereka menganut suatu agama atau tidak. Argumen rasional itu di perkuat dengan landasan sunnah atau hadist nabi yang menekan perlunya kepemimpinan dan pemerintahan.⁶

Seperti Hadist nabi di bawah ini:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ. (رواه أبو داود)

Artinya: “ketika tiga orang keluar melakukan perjalanan, maka perintahkanlah salah seorang dari mereka untuk menjadi pemimpin” (HR. Abu Daud).⁷

Fatwa Ibnu Taimiyah yang berbunyi, Enam puluh tahun di bawah penguasa yang dzalim jauh lebih baik daripada semalam tanpa pemerintahan. Demikian juga pada masyarakat Lampung Saibatin dimana kedudukan adat tertinggi (pemimpin) yang biasa disebut *punyimbang* adat berada pada anak laki-laki tertua dari keturunan tertua, gelar *punyimbang* adat ini sangat dihormati, karena menjadi penentu dalam proses pengambilan keputusan.

⁵ UU Hamidy, “Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau”, UIR Press, Pekanbaru, 1993.

⁶ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 49.

⁷ Muhammad Syams al-Haq al-'Azhim Abadi Abu ath-Thayyib, *'Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud, 7/*, (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, (Beirut, cet. ii. 1415), 191.

Masyarakat adat Lampung Saibatin termasuk dalam golongan masyarakat adat yang bersifat *patrilineal*. Masyarakat adat *patrilineal* memiliki konsep dasar kekerabatan yang berdasarkan pada garis keturunan laki-laki. Dalam adat *patrilineal* keturunan dari ayah (laki-laki) dinilai mempunyai kedudukan lebih tinggi serta hak-haknya juga akan mendapatkan lebih banyak. Hal itu secara serta merta akan mempengaruhi sistem pewarisan adat berupa penerusan harta waris kepada anak laki-laki, khususnya anak laki-laki tertua. Dalam adat Lampung Saibatin khususnya pada masyarakat pesisir Barat kedudukan anak tertua laki-laki akan memegang peran penting di kehidupan keluarganya. Berdasarkan hukum adat yang masih dipegang masyarakat Lampung Saibatin yang berlaku atas dasar musyawarah dan mufakat *punyimbang* adat, dimana anak laki-laki tertua dari keturunan *punyimbang* memegang kekuasaan adat. Kedudukan anak tertua laki-laki berperan penting dalam kehidupan keluarga dan dalam keadatan, walaupun kemajuan zaman yang semakin modern.

Seperti halnya *pangeran* di Desa Kesugihan mengepalai Saibatin marga legun yang mana kepala marga dalam masyarakat adat Saibatin pada tingkat marga dipimpin oleh seorang *punyimbang* adat yang disebut *pangeran*. *Pangeran* merupakan seorang yang benar-benar memiliki darah keturunan marga dalam suatu kelompok. *Pangeran* Desa Kesugihan sebagai gelar Saibatin marga legun yang mempunyai kebesaran adat kebangsawanan yang berasal dari kerajaan Adat Paksi Pak Sekala Brak Kepaksian Pernong sebagai satu-satunya penguasa adat tertinggi di wilayah marga legun Desa Kesugihan dengan sebutan Saibatin marga legun dengan segala alat pegang pakai yang melekat pada derajat itu dan sekaligus memberikan kewenangan untuk mengukuhkan para bangsawan yang berada dalam wilayah marga legun.

Layaknya sebuah kepemimpinan yang mempunyai hak dan kewajiban, tentunya dalam kepemimpinan adat Saibatin juga terdapat hal yang sama, terlihat dari peran pemimpin adat dalam setiap acara adat. Hak dan kewajiban tersebut adalah seperti hak untuk mendapatkan harta warisan adat dan hak memberikan

keputusan adat. Hak untuk memberikan keputusan adat adalah hak untuk menentukan sikap jika dalam pelaksanaan upacara adat tersebut tidak sesuai dengan aturan-aturan adat yang telah disepakati. Serta kewajiban untuk meneruskan atau melestarikan kebudayaan adat yang sudah ada, kewajiban mengkoordinasi kegiatan adat, kewajiban untuk melihat kekurangan yang belum ada atau belum terlengkapi dari hasil musyawarah adat dan menambah kekurangan yang belum ada dalam masalah keadatan tersebut, dan kewajiban-kewajiban lainnya yang ada hubungannya dengan masalah sosial.

Sebuah masyarakat menurut Talcott Parsons agar tetap eksis dalam mempertahankan keberadaannya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem. Kehidupan suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing yang tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi masyarakat serta diperlukan oleh struktur sosial secara keseluruhan, sehingga tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sistem sosial terpenuhi.

Menurut Bapak Azhar Marzuki selaku *pangeran* di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi atau pendapat masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat, melestarikan mengembangkan dan memberdayakan kebudayaan Lampung, menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis antara *pangeran* dengan masyarakat, sebagai penggerak pembangunan dan sebagai contoh teladan dan menjadi pedoman masyarakat.⁸ Struktur kepemimpinan adat setiap komunitas berbeda-beda, hal ini tergantung jumlah komunitas dan sejarah awal terbentuknya masyarakat yang bersangkutan. Seperti pada masyarakat Desa Kesugihan, pangkat adat tertinggi adalah bergelar *Pangeran*, Dalam, Kehiya, Temenggung, Batin, Khaja,

⁸ Azhar Marzuki Kepala Adat, Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, Wawancara pada 24 September 2021.

Khadin, Minak, Kemas, Khaya. Sedangkan struktur kepangkatan adat Lampung Saibatin terdiri dari *Suntan/Pangeran*, Khaja, Batin, Khadin, Minak, Kemas, Mas.

Proses pelimpahan wewenang dalam kepemimpinan adat Saibatin mempunyai ciri khas tersendiri, karena kepemimpinan adat adalah kepemimpinan tradisional yang menganut pelimpahan wewenang dan kekuasaan yang berdasarkan garis keturunan. Dalam kepemimpinan adat Lampung Saibatin untuk mendapatkan gelar adat harus memenuhi syarat-syarat seperti mempunyai garis keturunan Saibatin, anak laki-laki tertua, beragama Islam, sudah menikah atau baliqh.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik secara mendalam berkenaan dengan Fungsi Sosial *Punyimbang* Adat Lampung Saibatin Di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini berfokus pada fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin dan apakah peluang dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat di Desa Kesugihan. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.
2. Peluang dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa pokok masalah yang mendasari penelusuran terhadap *punyimbang* adat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan yaitu :

1. Bagaimana fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan?
2. Apakah peluang dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian dalam hal ini terdapat dua kegunaan yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait ilmu dibidang pendidikan terutama ilmu sosiologi agama tentang fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin.

b. Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak masyarakat yang terkait dan bisa dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian membahas tentang fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Miswanto yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagian Anak *Punyimbang* Dalam Kewarisan Masyarakat Adat Lampung Pesisir (Studi Pada Masyarakat Desa Kanoman Kec. Semaka Kab. Tanggamus Lampung)” Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2011. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bertentangan dengan ketentuan yang ada dalam hukum Islam yakni menentukan bahwa laki-laki dan perempuan berhak mendapat harta waris tanpa adanya perbedaan status antara anak laki-laki pertama, anak laki-laki kedua, terlebih membedakannya antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yakni fungsi sosial *punyimbang* adat dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan di masyarakat.⁹
2. Skripsi Mizarwan yang berjudul “Kedudukan Anak Tertua Laki-Laki Dalam Adat Lampung Saibatin Di Kabupaten Pesisir Barat” Program Sarjana Universitas Islam Negeri

⁹ Miswanto, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagian Anak *Punyimbang* Dalam Kewarisan Masyarakat Adat Lampung Pesisir”, (2011).

Raden Intan Lampung Tahun 2018. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kedudukan anak laki-laki tertua dalam adat Lampung Saibatin di Kabupaten Pesisir Barat memiliki tugas dan tanggung jawab dalam keluarga yaitu sebagai ahli waris, sebagai pemimpin keluarga dan sebagai pengayom keluarga. Terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut yakni sama-sama membahas mengenai pemimpin adat Lampung Saibatin, dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni memiliki fungsi dan tugas dalam kehidupan di masyarakat.¹⁰

3. Jurnal Saras Sarita yang berjudul “Perubahan Peran Pemuka Adat *Punyimbang* Pada Masyarakat Adat Pepadun (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Adat Pepadun Di Desa Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)” Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang adanya perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat sehingga peran *punyimbang* yang dahulu saklar dan selalu dilibatkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat saat ini sudah mulai di tinggalkan. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yakni fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dalam membentuk suatu ketertiban pranata kehidupan sosial yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.¹¹
4. Jurnal Reki Fahlevi yang berjudul “Sistem *Punyimbang* Adat Lampung Saibatin Paksi Pak Sekala Beghak Kepaksian Bejalan Diway Di Kabupaten Lampung Barat” Program Sarjana Universitas Lampung Tahun 2013. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Paksi Pak Sekala Beghak Kepaksian Bejalan diway terdapat struktur kebangsawanan, dipegang tetap oleh *punyimbang* tertinggi yang bergelar *suttan* dan

¹⁰ Mizarwan, “Kedudukan Anak Tertua Laki-Laki Dalam Adat Lampung Saibatin di Kabupaten Pesisir Barat”, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹¹ Saras Sarita, “Perubahan Peran Pemuka Adat *Punyimbang* Pada Masyarakat Adat Pepadun (Studi kasus terhadap masyarakat adat pepadun di Desa Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”, 2016.

turun temurun terwarisi berdasarkan garis keturunan anak laki-laki tertua (*patrilineal*), dan berlangsung sejak zaman dahulu dengan perkembangan struktural kebangsawanan Saibatin serta lebih menerima dan mengakomodir suku-suku pendatang dan diterima menjadi bagian masyarakat Lampung namun tidak mengubah struktur tetap yaitu struktur kebangsawanan Saibatin. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yakni fungsi sosial *punyimbang* adat dalam Lampung Saibatin yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.¹²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang bersifat alamiah, objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak diciptakan dan dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan objek tersebut. Pada bagian ini akan dijelaskan terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di Perpustakaan atau di Laboratorium. Bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada informan.¹⁴ Penelitian ini dilakukan

¹² Reki Fahlevi, *Loc.Cit.*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

di lapangan di tempat Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Proses penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam penelitian ini dilakukan pada suatu proses kemasyarakatan yang dilakukan oleh pimpinan berdasarkan garis keturunan laki-laki tertua dalam membentuk suatu ketertiban pranata kehidupan sosial masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.¹⁵ Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis penelitian ini menggunakan teori-teori logis dan sosial, baik klasik maupun modern, untuk menggambarkan fenomena sosial dalam masyarakat dan pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lainnya.¹⁶ Pendekatan sosiologis yang menjadi acuan penelitian ini adalah ketika peneliti mengamati fenomena yang ada di masyarakat, khususnya fungsi sosial yang ada pada *punyimbang* adat Lampung Saibatin, dengan menggunakan pendekatan dan teori dalam sosiologi baik dari

¹⁵ Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rajawali Pers, 1994), 139.

¹⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

sikap orang maupun interaksi masyarakat antara strata individu dan orang lain.

Penelitian sosial sering tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena sosial dan kadang-kadang melihat dan menggambarkan pengaruh fenomena lain, oleh karena itu peneliti dalam penelitian menggunakan pendekatan sosiologis.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian.¹⁷ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena sosial yang terdapat pada objek penelitian.

Punyimbang adat merupakan kepemimpinannya ditetapkan berdasarkan garis keturunan dari laki-laki tertua. *Punyimbang* adat berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi atau pendapat masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat, melestarikan mengembangkan dan memberdayakan kebudayaan Lampung, menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis antara *pangeran* dengan masyarakat, sebagai penggerak pembangunan, dan sebagai contoh teladan serta menjadi pedoman masyarakat.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang

¹⁷ Sugiyono, *Kualitatif Kuantitatif R&D*" (Alfabeta, 289 AD).

akan diteliti.¹⁸ Dalam pemilihan informan ini sudah sangat di pertimbangkan dan sesuai dengan kriteria dan dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*) yaitu orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu Azhar Marzuki selaku kepala adat Desa Kesugihan.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini yaitu Amran dan Halim selaku Dalom dan Temenggung Desa Kesugihan.
3. Informan tambahan yaitu orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.¹⁹ Dalam hal ini yaitu Fajri Suryadi Putera dan M. Sadeli selaku kepala Desa Kesugihan dan masyarakat.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, tempat berdomisilinya *punyimbang* adat.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2015), 163.

¹⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁰ Data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada *Pangeran*, *Dalom*, *Temenggung*, kepala desa dan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, yang umumnya disusun ke dalam bentuk dokumen, misalnya tentang data dari suatu daerah, buku dan jurnal atau internet dengan mengacu pada objek penelitian. Data sekunder yang terkait dengan penelitian ini adalah data profil desa dan catatan buku yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan penelitian tentang *punyimbang* adat.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakannya.²¹ Menggunakan metode ini, peneliti dapat mengadakan pengamatan secara langsung terhadap *punyimbang* adat yang berfungsi menampung

²⁰ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 171.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985), 15.

dan menyalurkan aspirasi atau pendapat masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat, melestarikan mengembangkan dan memberdayakan kebudayaan Lampung, menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis antara *pangeran* dengan masyarakat, sebagai penggerak pembangunan, dan sebagai contoh teladan serta menjadi pedoman masyarakat.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain merupakan alat pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula antara pencari informasi dan sumber informasi.²² Wawancara yang dilakukan penelitian ini ditujukan kepada informan yang sudah ditetapkan, yaitu berjumlah 5 orang. Adapun interview digunakan untuk mencari informasi mengenai data yang berkaitan dengan fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Pihak-pihak yang dijadikan narasumber atau informasi adalah *Pangeran*, Dalom, Temenggung, Kepala Desa dan masyarakat yang peneliti anggap mengerti tentang *punyimbang* adat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan

²² Hadar Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), 74.

sebagainya.²³ Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi. Oleh karena itu, metode dokumentasi adalah data yang disimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan seperti, memories monument, sistem pemerintahan, struktur kampung, foto-foto yang menerangkan tentang suatu kegiatan dan dokumen yang terkait dengan profil data Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Kartini Kartono, analisis kualitatif adalah data tentang pendapat, keterampilan, kegiatan sosial, kejujuran atau simpati dan lain-lain. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul sebagai kata-kata bukan rangkaian kata-kata. Dan untuk metode deskriptif, ini berarti bahwa menggambarkan variabel secara individual, dengan tujuan mengumpulkan informasi rinci nyata yang menggambarkan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.²⁵ Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:²⁶

²³ *Ibid*, 112.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 103.

²⁵ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 136.

²⁶ Matthew B A Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file.²⁷ Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahan sebelum pengumpulan data. Dalam proses ini, dilakukan saat pelaksanaan penelitian yang dimulai pada sebelum pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Miles dan Huberman memberi batasan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berupa gambar, matriks, tabel, grafik, jaringan dan bagan.²⁸ Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan gambaran umum dari kesimpulan yang diambil.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data analisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh

²⁷ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

²⁸ *Ibid*, 23.

²⁹ *Ibid*, 24.

peneliti yakni fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di Desa Kesugihan, berdasarkan teori-teori yang menunjang untuk menjawab permasalahan yang ada. Sedangkan verifikasi data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.³⁰ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi data yang sama secara serempak untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³¹ Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid peneliti menguji data yang di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan cara:

- a. Data observasi diuji dengan data wawancara dan data wawancara di uji dengan data observasi, maka akan mendapatkan data yang valid.
- b. Data observasi diuji dengan data dokumentasi dan data dokumentasi diuji dengan data observasi, maka akan mendapatkan data yang valid.
- c. Data wawancara diuji dengan data dokumentasi dan data dokumentasi diuji dengan data wawancara, maka akan mendapatkan data yang valid.

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah selanjutnya dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Dalam bab ini berisi tentang teori yang digunakan peneliti untuk meneliti masalah yang terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti berupa fungsi sosial *punyimbang* adat serta teori yang digunakan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Bab ini berisi tentang mengenai objek penelitian berupa lokasi penelitian yaitu Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

BAB IV ANALISIS : Bab ini berisi tentang mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian berupa fungsi sosial *punyimbang* adat serta peluang dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi tentang mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Rekomendasi yang menyajikan hasil dari analisis dan kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penjelasan pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin di desa Kesugihan adalah menampung dan menyalurkan aspirasi atau pendapat masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat, melestarikan mengembangkan dan memberdayakan kebudayaan Lampung, menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis antara *pangeran* dengan masyarakat, sebagai penggerak pembangunan, dan sebagai contoh teladan serta menjadi pedoman masyarakat.
2. Peluang *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat yakni seorang *pangeran* tihang marga, mengepalai kepala marga (klan), dan sumber daya manusia. Dan tantangan *punyimbang* adat dalam menjalankan fungsinya pada masyarakat yakni modernisasi, kemajuan teknologi, dan banyaknya pendatang yang masuk ke daerah Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan fungsi sosial *punyimbang* adat Lampung Saibatin. Serta dapat dijadikan sebagai pedoman yang mendalam kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis.

3. Kepada masyarakat khususnya pemuda pemudi Desa Kesugihan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan desa, hal ini dalam rangka menjaga dan melestarikan adat istiadat setempat, agar ada kaderisasi kedepan dalam rangka menjaga dan melestarikan adat istiadat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Bachru Rifai', Moh. Fakhrurohji. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Abu ath-Thayyib, al-Azhim Abadi, al-haq, Muhammad Syams. *Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud, 7/*, (Dar al-Kutub al-Ilmiyah,. Beirut, 1415.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- A Michael Huberman, Matthew B, Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI-Press. 1992.
- Carthy, Thomas Mc. *Metodologi Teori Kritis Jurgen Haberman*. Bantul: Kreasi Wacana. 2011.
- Depdikbud. *Seminar Budaya Lokal Dan Tradisional*. Bandar Lampung. 1984.
- Djailani, Abdul Qodir. *Perjuangan Idiologi Islam Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Engelbertus Martono, Gatot Suradji. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985.
- Hadikusuma, Hilman. *Masyarakat Dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: CV Mandar Maju, 1989.
- Hadikusuma, Hilman Dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bandar Lampung: CV. Arian Jaya, 1996.
- Hamidy, UU. *"Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau"*. UIR Press, Pekanbaru, 1993.

- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Imron, Ali. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2005.
- J, Riberu. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Jindan, Khalid Ibrahim. *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Kaplan, David. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- K, Septiawan Santana. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Kusuma, Hilman Adi Dkk. *Adat masyarakat Lampung*. Kanwil Dekdikbud Privinsi Lampung.
- Kusumah, Hilman Hadi. *Pokok-pokok Pengertian Hukum Adat*. Bandung. 1980.
- Moh. E Ayub, Muhsin M.K., Ramlan Marjoned. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya, 2015.
- Poespanoto K. Ng, Soebakti. *Asas-asas dan Susunan Hukum Adat*. Jakarta: Pradya Paramitha, 1981.

- SA Sabaruddin. *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/Nyow dan Dialek A/Api*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2013.
- Sabaruddin SA. *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pemerintahan-Adat Istiadat-Sastra-Bahasa*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T Grafindo Persada, 2013.
- Soepomo. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1979.
- Sopiah, Sangadji Etta Mamang. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sujadi, Firman. *Sang Bumi Ruwa Jurai*. Jakarta: Cita Insan Madani, 2012.
- Surakhmad, Winardo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali Pers, 1994.
- Sutinah, Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Taneko, Soleman Biasane. *Dasar Hukum Adat dan Ilmu Hukum Adat*. Bandung: Alumni, 1981.
- Utomo, Laksanto. *Hukum Adat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Wirjono, Prodjodikoro. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1998.

Jurnal Dan Skripsi

- Fahlevi, Reki. “Sistim Punyimbang Adat Lampung Saibatin Paksi Pak Sekala Beghak Kepaksian Bejalan Diway Di Kabupaten Lampung Barat”. Universitas Lampung, 2013.
- Leza, Yulida. “Kepemimpinan Adat Lampung Saibatin Perspektif Fiqh Siyasah”. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Miswanto. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagian Anak Punyimbang Dalam Kewarisan Masyarakat Adat Lampung Pesisir”, 2011.
- Mizarwan. “Kedudukan Anak Tertua Laki-laki Dalam Adat Lampung Saibatin Di Kabupaten Pesisir Barat”. UIN raden intan lampung, 2018.
- Putra, Satria. “ Adat Merwatin Pada Masyarakat Lampung Pepadun Di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan”. Universitas Lampung, 2020.
- Sarita, Saras. “Perubahan Peran Pemuka Adat Punyimbang Pada Masyarakat Adat Pepadun (Studi kasus terhadap masyarakat adat pepadun di Desa Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. 2016.
- Wijaya, Romi. “Peran Gelar Adat Saibatin Dalam Struktur Sosial Dan Pelaksanaan Upacara Adat Pada Masyarakat Desa Way Empulau Ulu”. Lampung Barat: Universitas Sriwijaya, 2020.

Sumber Online

- Fungsi-fungsi Seni: Fungsi Individual dan Fungsi Sosial (On-Line) tersedia di: <http://salam-pengetahuan.blogspot.co.id/fungsi-fungsi-seni-fungsi-individual.html>, (8 Agustus 2021).
- <Http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dinamika>, (16 November 2021).

Wawancara

Bapak Amran, wawancara dengan Dalom Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, 4 Maret 2022.

Bapak Azhar Marzuki, wawancara dengan Kepala Adat Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, 24 September 2021.

Bapak Fajri Suryadi Putera, Wawancara dengan Kepala Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, 4 Maret 2022.

Bapak Halim, wawancara dengan Temenggung Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, 11 Maret 2022.

Bapak M. Sadeli, wawancara dengan masyarakat Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, 19 Agustus 2022.

